

# **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN KELAS III SD NEGERI 2 BUGEL KABUPATEN GROBOGAN**

HANIK FARIDA ISNAINI, FAJAR CAHYADI, ARIES TIKA DAMAYANI  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
hanikfaridaisnaini15@gmail.com

Dikirim: 3 Desember 2020

Diterima: 15 Maret 2021

## **Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika dalam bentuk soal cerita dan nilai hasil belajar yang rendah siswa pada materi operasi hitung perkalian. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika materi operasi hitung perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesulitan siswa dalam mengerjakan soal dilihat dari kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi hitung perkalian. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu siswa kelas III dan guru kelas III. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi serta soal pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III yang berjumlah 9 siswa dari 12 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yang terjadi di kelas III SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan meliputi kesulitan memahami masalah, kesulitan dalam merencanakan pemecahan, kesulitan dalam melaksanakan rencana, dan kesulitan memeriksa kembali atau menarik kesimpulan.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Pemecahan Masalah Matematika, Operasi Hitung Perkalian

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Oleh karena itu untuk membentuk suatu bangsa yang baik, maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik. Dalam

upaya peningkatan kualitas pendidikan, hal yang perlu diperhatikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan di sekolah dalam Kurikulum 2013. Matematika wajib dipelajari bagi siswa, karena sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menguasai matematika serta dapat memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari apabila dapat memahami pelajaran matematika dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Agustina, dan Lestari (2020: 426) dimana pemecahan masalah menjadi salah satu aspek yang penting dalam menempuh suatu kegiatan pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah amatlah penting dalam pembelajaran matematika, dalam kemampuan tersebut siswa akan mempunyai kemampuan dasar yang bermakna lebih dari sekedar kemampuan berpikir (Rostika & Junita, 2017: 36).

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung atau menerapkan rumus/ prosedur dalam menyelesaikan soal-soal rutin saja, tetapi juga pada peningkatan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, baik masalah matematika maupun masalah lain yang menggunakan matematika untuk memecahkannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Effendi (2012: 3) yaitu kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk melatih agar siswa terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam bidang studi lain ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks. Salah satu masalah yang sering dihadapi siswa yaitu mengenai kesulitan siswa dalam penyelesaian soal cerita pemecahan

masalah matematika, karena dalam pemecahan masalah matematika perlu merencanakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna memecahkan masalah tersebut dilaksanakan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nasution dan Rangkuti (2019: 609) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika yang tidak rutin dengan menggunakan langkah-langkah penyelesaian yang jelas dan benar. Polya dalam Roebyanto, dan Harmini (2017: 38) menyatakan ada empat langkah yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah, yaitu (1) memahami masalah, (2) membuat rencana, (3) melaksanakan rencana, dan (4) melihat kembali dan memperluas masalah. Pada kenyataannya, tidak semua guru mengaplikasikannya semacam itu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan operasi hitung baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian (Untari, 2013). Penjumlahan merupakan dasar siswa mengenal operasi hitung matematika, setelah siswa menguasai operasi hitung penjumlahan siswa akan memahami operasi hitung pengurangan. Operasi perkalian merupakan hal yang mendasari siswa untuk melakukan operasi hitung pembagian. Operasi hitung perkalian diajarkan kepada siswa saat siswa duduk di bangku kelas II, dan kemudian berlanjut di kelas III siswa juga mendapatkan materi operasi hitung pembagian. Akan tetapi yang terjadi di SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan siswa yang duduk di kelas II masih mengalami kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 21 November 2019 dengan Bapak Sugiri, S.Pd selaku guru kelas III SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan,

menjelaskan kepada peneliti dari semua mata pelajaran di kelas III mata pelajaran matematika merupakan, mata pelajaran yang tingkat ketercapaian KKMnya rendah dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa. Kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian dialami oleh siswa kelas III SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam hal pemahaman nilai tempat, kesulitan dalam perhitungan, dan penggunaan proses yang keliru. Kesulitan lainnya yang dialami oleh siswa yaitu siswa kesulitan dalam menghitung, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak hafal dan menguasai materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Fauzi Saja'ah, Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian yaitu 1) siswa tidak mengerti bahasa dalam kalimat sehingga siswa tidak tahu maksud dari soal yang diberikan, 2) kurangnya penguasaan berbagai strategi dalam menyelesaikan soal-soal, 3) siswa tidak terbiasa untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah, 4) kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung, 5) Siswa tidak memahami konsep penjumlahan, perkalian, dan pembagian.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, dan mengungkap upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas III Sekolah Dasar.

## METODE

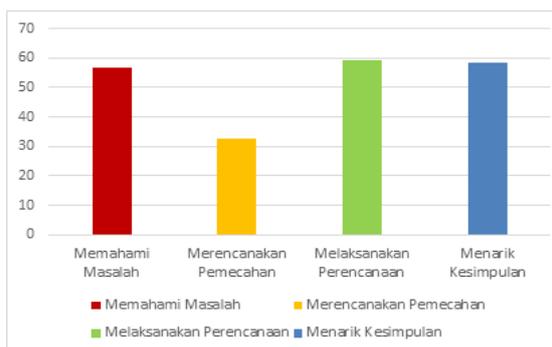
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan di kelas III pada semester gasal tahun 2019/2020.

Teknik yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan, selanjutnya melakukan observasi, membagikan angket dan soal pemecahan masalah matematika materi operasi hitung perkalian kepada siswa. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman Sugiyono (2014: 121-129) aktivitas dalam analisis data yaitu: data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan dengan metode-metode pengumpulan data, diperoleh fakta bahwa sebagian besar kesalahan tertinggi siswa terdapat pada melaksanakan pemecahan sedangkan kesalahan terendah terdapat dalam merencanakan pemecahan. Diagram persentase kesalahan siswa dalam pemecahan masalah matematika disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Persentase Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa siswa banyak yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika. Dari analisis hasil pekerjaan siswa dan Gambar 1, adapun kesalahan siswa terletak pada melaksanakan perencanaan masalah yaitu sebesar 59,2% kemudian memeriksa kembali atau menarik kesimpulan sebesar 58,3% sedangkan kesalahan siswa dalam memahami masalah sebesar 56,7% dan sebanyak 32,5% siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari studi dokumen lembar soal, wawancara, angket dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan dalam penggunaan proses yang keliru dalam menentukan nilai tempat, dan kesulitan dalam perhitungan. Dalam kegiatan melaksanakan rencana ini siswa mengalami kesalahan dalam melakukan perhitungan. Dalam melakukan perhitungan untuk menyelesaikan soal sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam nilai tempat pada operasi hitung perkalian, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan angka yang disimpan dan kesulitan dalam menempatkan hasil perkalian bersusun sehingga penggunaan proses yang keliru.

Hasil pengolahan data juga didapat-

kan bahwa siswa juga mengalami kesulitan pada bagian pada bagian memeriksa kembali atau menarik kesimpulan baik dari soal rutin dan non rutin. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam menggunakan satuan yang salah atau tidak diberikan satuan dan kalimat yang digunakan dalam menarik kesimpulan kurang tepat. Dari hasil pekerjaan siswa, kebanyakan siswa tidak teliti dalam memeriksa kembali atau menarik kesimpulan ataupun juga beberapa siswa lupa dalam menuliskan kalimat simpulan maupun satuan yang digunakan dalam soal pemecahan masalah matematika. Selain itu, walaupun siswa sudah menuliskan kesimpulan dari hasil pekerjaannya tetapi karena ketidakteelitian siswa dalam menghitung sehingga hasil akhir yang diperoleh belum tepat.

Berdasarkan hasil analisis data juga dapat diketahui bahwa, beberapa siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika yang mengalami kesulitan dalam memahami masalah, siswa kesulitan untuk menuliskan maksud dari soal cerita tersebut. Dalam kegiatan memahami masalah kebanyakan siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal sebagai wujud pemahaman mereka mengenai tentang isi soal pada soal. Siswa juga mengalami kesulitan merencanakan pemecahan dari soal, hal ini terjadi dikarenakan beberapa siswa melakukan kesalahan dalam merencanakan langkah-langkah penyelesaian soal yang akan dikerjakan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dapat diketahui bahwa, banyak siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematika materi operasi hitung perkalian mengalami kesulitan dalam penggunaan proses yang keliru dalam menentukan nilai tempat, dan kesulitan dalam perhitungan, kurangnya ketelitian siswa dalam memeriksa kembali atau menarik kesimpulan, siswa juga kesulitan untuk menuliskan maksud

dari soal cerita tersebut serta siswa kesulitan dalam merencanakan langkah-langkah dalam penyelesaian soal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika materi operasi hitung perkalian kelas III SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika materi operasi hitung perkalian yang terjadi di kelas III SD Negeri 2 Bugel Kabupaten Grobogan meliputi: (a) kesulitan memahami masalah, (b) kesulitan merencanakan pemecahan, (c) kesulitan melaksanakan rencana, dan (d) kesulitan dalam memeriksa kembali atau menarik kesimpulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Lestari, A. P. I. (2020, July). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Metode Problem Posing. In *SINAPSIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 1, No. 1).
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-10.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. S., & Rangkuti, D. E. S. (2019, February). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 1, pp. 608-617).
- Roebiyanto, Goenawan., dan Sri Harmani. 2017. *Pemecahan Masalah Matematika untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rostika, D., & Junita, H. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus multy representation (DMR). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 35-46.
- Saja'ah, U. F. (2018). Analisis kesulitan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 98-104.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, E. (2014). Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi* Vol.13, No.1, 1-8